

**IMPLEMENTASI MEDIA AJAR PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF MENGENAL BILANGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Enur Nurbaeti, Nunung Nuryati, Iman

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: enurnurbaeti00@gmail.com, nunungnuryati27april@gmail.com, imansiandar@yahoo.com

Info Artikel

Artikel Masuk: 11 Desember 2024
Artikel Review: 14 Desember 2024
Artikel Revisi: 28 Januari 2025

Kata Kunci : Anak Usia Dini,
Kognitif, Plastisin

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya merangsang, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Penggunaan bahan plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak, namun tidak sekedar menyenangkan. Melalui media-media tersebut, guru dapat memanfaatkannya sebagai pengenalan pembelajaran dan kesempatan memantau perkembangan anak di berbagai bidang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Paud Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Daerah Kuningan. 2) Pengenalan alat ajar lilin plastisin di Paud Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. 3) Bagaimana pemodelan media edukasi lilin dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak di Paud Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti yang digunakan bersifat deskriptif, berusaha mendeskripsikan dan menafsirkan data yang tersedia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak di PAUD Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan dengan menggunakan alat pembelajaran model lilin berkembang dengan baik dan sejalan dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan plastisin merupakan mainan edukatif yang terbuat dari bahan tepung yang bertekstur lembut, mempunyai kemiripan dengan tanah liat, mudah dibentuk sesuai kreasi anak, dan dapat digunakan untuk membuat mainan. mengembangkan. kemampuan kognitif anak.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) yang diselenggarakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya yang meliputi pengembangan nilai moral dan agama, fisik, emosi sosial, bahasa, seni, serta penguasaan dan dorongan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangannya. dan sikap terhadap pembelajaran kreatif. (Kartini, n.d.2014).

Anak usia dini mengacu pada anak berusia antara 0 dan 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan mendasar pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Dimana pembangunan membawa proses ke arah yang lebih utuh dan tidak bisa diulang begitu saja. Oleh karena itu, kualitas tumbuh kembang anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya sejak dini. Pemberian rangsangan gizi sangat penting, karena 80% pertumbuhan otak anak sudah berkembang pada usia dini. Pada usia ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak tidak banyak mendapat pengaruh negatif dari luar atau lingkungan. Dengan kata lain, orang tua dan pendidik akan lebih mudah dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan lebih baik. (Einon Dorothy,. 2012).

Tujuan pendidikan umum adalah menciptakan lingkungan dimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan bakatnya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan bertindak seutuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya dan masyarakat. Perkembangan merupakan perubahan seumur hidup dimana struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam hal keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. (Olson, J.M., 1974).

Perkembangan kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan menghubungkan, mengevaluasi dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Potensi kognitif ditentukan pada saat pematangan (pembuahan), namun disadari atau tidak tergantung pada lingkungan dan peluang yang ditawarkan. Kognitif merupakan penggunaan kemampuan kognitif seseorang, yang mulai berfungsi ketika orang mulai menggunakan kemampuan motorik dan sensoriknya. (Olson, J.M., 1974).

Tahap perkembangan kognitif selanjutnya adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, merasakan dan memahami. Teori tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget. Ia mengungkapkan, seseorang pasti mengalami empat tahap perkembangan kognitif dalam hidupnya, dimana setiap tahap berkaitan dengan usia dan terdiri dari pemikiran yang unik atau berbeda. Keempat tahap tersebut meliputi tahap sensorimotor dan tahap tindakan, tahap tindakan khusus, dan tahap tindakan. Remaja berada pada fase sensorimotor dan praoperasional. (Olson, J.M., 1974).

Oleh karena itu kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir logis, kritis, menalar, memecahkan dan menemukan hubungan sebab akibat. Keterampilan kognitif saat ini masih kurang pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak menggunakan media dalam kegiatan anak-anak terlihat kesulitan dalam memisahkan ide dari warna dan mengurutkan ukuran dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya. Hal ini diperparah dengan kurangnya media di luar kelas untuk mendukung pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan kognitif. (Olson, J.M., 1974).

Media pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak. Namun media pembelajaran saat ini di Taman Kanak-Kanak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini terlihat ketika guru memberikan selembar kertas kosong yang di atasnya anak diminta untuk menggambar, nampaknya

Implementasi Media Ajar Plastisin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenal Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

sebagian besar anak bingung dengan apa yang digambar di kertas tersebut. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang diusulkan kurang menyenangkan dan kurang efektif, dimana lingkungan pembelajaran hanya terfokus pada lembar latihan (SHKS/Jurnal), sehingga pembelajaran terkesan monoton dan cepat bosan menonton pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya dukungan terhadap pengembangannya. (Kartini, n.d.2014).

Plastisin menawarkan kepada anak-anak pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat, namun tidak hanya menyenangkan. Dengan adanya media tersebut, guru dapat memanfaatkannya sebagai pengenalan pembelajaran dan kesempatan untuk memantau perkembangan anak di berbagai bidang. (Leni Mushnifah, 2013).

Ismail mengatakan, pemodelan lilin dapat mendidik dan mengembangkan kemampuan kognitif anak. Karena memungkinkan anak secara bebas dan spontan melakukan kegiatan penelitian dan membuat model yang berbeda-beda. Plastisin merupakan bahan utama permainan anak. Permainan lilin pemodelan ini untuk membentuk dan mewarnai. Alat peraga patung lilin ini mendorong anak untuk berkreasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan kognitifnya. Anak belajar menggunakan imajinasinya untuk menciptakan atau menciptakan fantasinya sendiri, seperti angka, huruf, binatang, buah-buahan, dan lain-lain. (Intermedio, Surwasih, 2014).

Pemanfaatan plastisin memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa dapat menciptakan aktivitasnya sendiri untuk membantunya menciptakan dan memecahkan masalah serta memahami konsep-konsep abstrak secara kreatif. Plastisin sangat mudah digunakan karena terbuat dari tepung terigu, garam, minyak goreng, pewarna makanan dan air, serta mudah untuk ditekan, ditarik, diregangkan dan digulung, atau dilakukan sesuai keinginan anak dan berpikir Belajar di Paud Mawar untuk anak usia 5-6 tahun masih terasa sepi, belum lagi pendidikan, anak cepat bosan ketika belajar, dan karakteristik perkembangan anak terutama perkembangan kognitif yang menurun. (Suryanto, Slamet, 2005).

Dengan menggunakan media plastisin, anak-anak akan lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan anak-anak pada awalnya akan bosan dan bosan dengan media plastisin tersebut dan akan mulai memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu peneliti menamakan penelitian tersebut "Penerapan media ajar plastisin untuk meningkatkan perkembangan kognitif pengenalan usia pada anak usia 5-6 tahun di KB Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Paud Mawar, Desa Timbang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45552. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Februari sampai dengan April 2024. Penelitian difokuskan pada guru dan anak usia 5-6 tahun di KB Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

Metode analitik menggunakan deskripsi kualitatif untuk menganalisis data

melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Madya, 2014:76-78) terdiri dari tiga tahap kegiatan yang saling berkaitan: reduksi data, segmentasi (penyajian) data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Informasi untuk penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana perilaku siswa dan guru selama pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, data penggunaan bahan plastisin dalam perkembangan kognitif anak dan fokus pemahaman huruf, angka dan bentuk geometris menurut hasil karyanya diterima dari KB Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kuningan. Untuk menjelaskan hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumen.

1. Perkembangan Kognitif Anak di Desa KB Mawar Timbang.

Berdasarkan temuan KB Mawar Timbang, para guru melihat dengan jelas perkembangan mental anak. Menurut pengajar ke rumah, perkembangan mental anak adalah bagaimana kemampuan anak untuk berpikir, belajar dan memahami dunia di mana mereka tinggal berkembang. Perkembangan kognitif memungkinkan anak mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar ke rumah, tidak ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan penyangga plastisin. Informasi yang digunakan dalam KB Mawar adalah penggunaan lembar kerja/peta. Dan di KB Mawar, guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan permainan kekinian untuk merangsang perkembangan intelektual anak melalui pembelajaran kelompok. Pendekatan yang dilakukan guru adalah pendekatan personal dimana anak didorong untuk mengatakan sesuatu, guru memberikan nasehat dan tips kepada anak tanpa lupa mendengarkan.

A. Penggunaan bahan plastisin untuk perkembangan kognitif anak mengenal huruf abjad di desa Timbang Kb Mawar.

Mengenai penggunaan bahan plastisin dalam perkembangan mental, peneliti menganggap perlu mempersiapkan sebelum penelitian, termasuk penetapan tujuan belajar setiap hari. Rencana Pembelajaran (RPPH). RPPH mencakup seluruh aspek pembelajaran berupa perencanaan tindakan dan penilaian pembelajaran. Dan pengajar ke rumah, bantu saya menyiapkan plastisinya. Peneliti kemudian membagikan plastisin tersebut kepada anak-anak dan menjelaskan apa itu plastisin serta cara belajar mengenal huruf abjad. Anak-anak bekerja keras untuk membuat surat yang mereka inginkan. Terkait pemasangan surat menggunakan lembaran plastik, Ibu guru Ida memiliki informasi sebagai berikut :

Penggunaan plastisin dalam pembelajaran pengenalan huruf sangat efektif dalam mengenalkan siswa pada plastisin. Penggunaan bahan plastisin membantu anak mempelajari bentuk dan warna tanpa disadari. Dan proyek plastisin ini memungkinkan anak-anak untuk fokus belajar.

Mengenai penggunaan bahan plastisin untuk perkembangan mental anak, berikut komentarnya: "Saya ingin membuat huruf G seolah-olah nama saya Ghibran."

B. Penggunaan plastisin untuk mengembangkan kognitif bentuk dan ukuran geometri pada anak dari KB Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

18-20 Maret 2024 Temuan Menggunakan plastisin untuk mengembangkan pemahaman kognitif anak tentang huruf berarti siswa membuat huruf alfabet yang mereka ketahui. Peneliti memberi contoh huruf A, dan siswa melanjutkan dengan huruf berikut: huruf A, huruf B, dst. Mereka sudah belajar cara menggunakan plastisin.

Memberikan kartu kepada anak dapat membantunya memahami dan melatih perkembangan kognitifnya. Dengan plastisin, anak dapat membuat dan mengenali berbagai huruf. 25-26 April 2024 Berdasarkan temuan penggunaan bahan plastisin dalam perkembangan pemahaman kognitif anak terhadap bentuk, peneliti berupaya membantu siswa mengetahui dan memahami dengan benar konsep karakter yang ditanamkan dalam diri saya sejak kecil.

Memperkenalkan konsep bentuk dan ukuran penting untuk perkembangan kognitif anak. Hal ini disebabkan karena mengetahui bentuk dan ukuran memungkinkan siswa membandingkan benda-benda dari segi kecil, besar, kecil, besar, dan sedang.

Guru menjelaskan konsep bentuk dan ukuran dengan menggunakan media plastisin. Setelah siswa terbiasa dengan bentuk-bentuk geometris, para peneliti menyajikan kepada mereka berbagai ukuran plastisin yang akan mereka buat. Siswa diminta untuk mengambil balok, dan peneliti meminta mereka membandingkan balok kecil dan besar, serta benda panjang dan pendek. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif mengenal huruf serta memahami bentuk dan ukurannya pada KB Mawar akan berguna dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pendidikan kepada anak.

C. Penggunaan bahan plastisin untuk perkembangan mental anak pada pengetahuan numerik di Kb Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar.

Mengenai pemanfaatan bahan plastisin untuk pengembangan kemampuan kognitif, peneliti terlibat dalam penetapan tujuan pembelajaran catatan harian sebelum pembelajaran (RPPH). RPPH mencakup seluruh aspek pembelajaran berupa perencanaan tindakan dan penilaian pembelajaran dan pengajar ke rumah, bantu saya menyiapkan plastisannya. Peneliti kemudian membagikan plastisin tersebut kepada anak-anak, menjelaskan apa itu plastisin, memberikan beberapa contoh bilangan yang berbeda-beda dan meminta mereka menyebutkan cara plastisin tersebut untuk menunjukkan pola bilangan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media ajar plastisin untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun Di Paud Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Perbedaan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah peneliti :

1) Perkembangan kognitif mengenal huruf anak usia 5-6 tahun

Secara teoritik, penggunaan media plastisin dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak Di Paud Mawar Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar sesuai dengan di kemukakan oleh peneliti bahwa kemampuan berpikir ,anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, dan benda yang ada di sekitar sehingga dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.

Berdasarkan data empirik di lapangan dari hasil observasi langsung implementasi media plastisin dalam mengembangkan perkembangan kognitif mengenal huruf ditemukan fakta bahwa langkah pertama yang guru lakukan adalah menatap tujuan pembelajaran yang di rancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini sebagai pedoman guru dan peneliti agar penerapan media plastisin dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai harapan yang di inginkan oleh guru.

Kedua guru dan peneliti menyiapkan media plastisin, selanjutnya peneliti membagikan plastisin kepada peserta didik, Selanjutnya guru menjelaskan materi terdahulu, lalu guru memperkenalkan media plastisin kepada peserta didik selanjutnya guru memperkenalkan berbagai huruf abjad kepadapeserta didik setelah itu peserta didik mulai melakukan pembelajaran dengan menggunakan plastisin.

Dengan menganalisis konsep lapangan dan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa penggunaan plastik dapat membantu perkembangan kognitif anak, merangsang minat belajar anak, dan menumbuhkan minat anak.

2) Implementasi Media Ajar Plastisin.

Bagian dari perkembangan kognitif anak berfokus pada perkembangan pendengaran, penglihatan, perhitungan dan geometri. Perkembangan bangun ruang pada masa kanak-kanak merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan konsep bentuk, ukuran dan pola. Tindakan yang dilakukan adalah: (1). Gunakan bahasa seperti besar, kecil, besar, kecil, sedang. (2). Konstruksi bangunan (3). Bandingkan bentuk geometris dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan bahan plastisin untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak terkait bentuk geometris. Di dalam kelas, guru memberikan contoh berbagai bangun datar, mulai dari lingkaran hingga persegi. Siswa memodelkan bentuk-bentuk dari model yang dimodelkan oleh guru, siswa memilih salah satu bentuk geometri yang dimodelkan oleh guru, dan siswa melakukan pertunjukan selama pembelajaran. Salah satu temannya mempunyai seorang anak yang kesulitan membuat bentuk geometris dan membantunya menyelesaikannya.

Memperkenalkan bentuk geometris pada anak penting untuk perkembangan

kognitifnya. Sebab, jika anak memahami bentuk geometris, ia dapat memperluas pengetahuannya tentang bentuk dan mempelajari benda-benda di sekitarnya.

3) Media Ajar Plastisin meningkatkan AUD kognitif.

Banyak sekali manfaat yang didapat dari materi edukasi seperti plastisin untuk perkembangan kognitif anak prasekolah. Itulah beberapa alasan utama mengapa penggunaan plastisin dalam media pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak :

a. Pengembangan kreatif

Plastisin memungkinkan anak mengembangkan kreativitasnya dengan menciptakan berbagai bentuk dan bentuk. Prosesnya melibatkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan eksplorasi bentuk dan tekstur.

b. Perkembangan Motorik Halus

Penggunaan plastisin memungkinkan gerakan tangan dan jari yang halus, membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Ini penting untuk keterampilan menulis dan tugas lain yang perlu dikelola.

c. Memahami Konsep Abstrak.

Anak-anak dapat menggunakan plastisin untuk memvisualisasikan konsep abstrak seperti bentuk, warna, dan ukuran. Anda dapat mempelajari perbedaan antara besar dan kecil, panjang dan pendek, serta konsep matematika sederhana lainnya.

d. Komunikasi dan Bahasa.

Saat anak bermain plastik, mereka sering menjelaskan apa yang mereka lakukan. Ini membantu mengembangkan keterampilan bahasa saat menjelaskan pemikiran dan pengalaman Anda kepada orang lain.

e. Perkembangan kognitif.

Penggunaan plastik dapat merangsang pemikiran kritis dan kemampuan analitis anak. Mereka perlu mencari cara untuk memecahkan masalah dan mengatasi tantangan teknis sekaligus menciptakan citra yang mereka inginkan.

f. Kerjasama dan hubungan Permainan

Plastisin sering kali melibatkan interaksi dengan anak-anak lain atau orang dewasa. Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, kerja sama, dan kolaborasi.

g. Alat Pembelajaran Berulang

Plastisin merupakan media yang dapat digunakan kapan saja untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan keterampilan. Anak-anak dapat menciptakan, menghancurkan, dan membangun kembali, mendukung siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan menggunakan plastisin sebagai media pembelajaran, guru dan orang tua dapat membantu perkembangan kognitif anak kecil secara keseluruhan melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan mendidik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan plastisin baik untuk meningkatkan perkembangan mental anak dalam memahami bentuk geometris, dan siswa dapat belajar dengan baik pada sumber yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan platform edukasi plastik untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigandamekar, Desa Timbang, Paud Mawar, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigandamekar, Desa Timbang, Paud Mawar yaitu menggunakan program pembelajaran flashcard/peta untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir, mempelajari dan memahami dunia sekitar.
2. Implementasi platform edukasi plastisin di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigandamekar, Desa Timbang, Paud Mawar belum terlaksana. Hal ini perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan plastisin, yaitu perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran, termasuk penetapan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pembelajaran harian (RPPH).
3. Di Kecamatan Kuningan, Kecamatan Cigandamekar, Desa Timbang, Paud Mawar, untuk merangsang minat belajar anak dan membandingkan minat anak dalam belajar huruf untuk memahami bangun ruang, siswa dapat: Hasil: meningkatkan perkembangan intelektual anak. Untuk mengetahui perkembangan mental anak di KB Timbang Desa Mawar.

Daftar Pustaka

- Einon Dorothy, *Creative Play for Children* (Jakarta; *Karisma Publishing Group*, 2012), hlm. 50.
- Kartini Sujarwo", *Pemanfaatan Media Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, terbitan tidak. 2 November 2014.
- Leni Mushnifah, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Plastik di RA *Ummah*", *Jurnal IPA PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, (2013).
- Intermedio, Surwasih. 2014. *Mengembangkan kreativitas pada anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Olson, J, M. (1974) . *Media Pembelajaran: Pengantar Teori dan Perkembangan*, Jakarta; gunung suci
- Pujianto, *Plasticine Learning Media*, <http://dwijunianto.wordpress.com/mediabelajar-plasticine>.
- Suryanto, Slamet, 2005, *Taketake o te Whakaakoranga Kohungahunga*, Yogyakarta: HikayatPublishing. Typhoon,xogoPlay-Doh, www.albalitacerdas.com.